

PAPER NAME

**ANALISIS NILAI TAMBAH JIPI-030924.d
OCX**

AUTHOR

Indiriyani Indriyani

WORD COUNT

3660 Words

CHARACTER COUNT

21994 Characters

PAGE COUNT

13 Pages

FILE SIZE

78.2KB

SUBMISSION DATE

Sep 3, 2024 3:28 PM GMT+7

REPORT DATE

Sep 3, 2024 3:29 PM GMT+7

● 24% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 23% Internet database
- 14% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Cited material
- Manually excluded text blocks

26
**ANALISIS NILAI TAMBAH KOPI BUBUK SPECIALTY
(Studi Kasus Pada Agroindustri Kopi UD. Gunung Mas Jaya di Desa Kayumas
Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo)**

**THE ANALYSIS OF VALUE ADDED GROUND COFFEE SPECIALTY
(Case Study in Agroindustrial Coffee UD. Mount Mas Jaya in Kayumas Village,
Arjasa Subdistrict, Situbondo District)**

INDRIYANI*, GEMA IFTITAH ANUGERAH YEKTI, YASMININI SURYANINGSIH

35 Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, email: dzikronafiah257@gmail.com
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, email : gema_iftitah@unars.ac.id
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, email: yasmini_suryaningsih@unars.ac.id
*E-mail : dzikronafiah257@gmail.com

ABSTRAK

1 Kopi merupakan salah satu komoditi unggulan dalam subsektor perkebunan di Indonesia karena memiliki peluang pasar yang baik di dalam negeri maupun luar negeri. Kabupaten Situbondo merupakan salah satu Kabupaten dengan jumlah produksi kopi yang cukup besar di Provinsi Jawa Timur. Salah satu Agroindustri Kopi yang memproduksi kopi bubuk di Kabupaten Situbondo adalah Agroindustri Kopi UD. Gunung Mas Jaya yang dikelola oleh kelompok Tani sejahtera. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis besaran nilai tambah yang dihasilkan dalam proses produksi kopi di UD. Gunung Mas Jaya. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus dan sumber datanya menggunakan data primer dan data sekunder. Pemilihan responden dilakukan dengan sengaja (*purposive sampling*). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, menggunakan perhitungan nilai tambah dengan metode Hayami (1987). Berdasarkan kriteria penilaian dapat dikatakan bahwa usaha Agroindustri Kopi Gunung Mas Jaya layak untuk dikembangkan dan menguntungkan karena memiliki (NT>0) dengan nilai tambah yang diperoleh sebesar Rp 167.450 per 1 kg kopi yang diolah. Menurut Reyne dalam Hubeis rasio nilai tambah dikatakan tinggi apabila memiliki presentase diatas 40%. Sedangkan, rasio nilai tambah pada Agroindustri Kopi UD. Gunung Mas Jaya mencapai 89,30%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Agroindustri Kopi Gunung Mas Jaya dapat disimpulkan bahwa pengolahan kopi bubuk arabika *specialty* memiliki prospek yang sangat bagus dan sangat menguntungkan karena tingginya nilai tambah yang diperoleh dari kegiatan pengolahan ini yang mencapai rasio 89,30% dengan keuntungan agroindustri mencapai 95,24% . Oleh sebab itu maka Agroindustri kopi UD. Gunung Mas Jaya layak untuk dikembangkan.

Kata Kunci : Kopi, Agroindustri, Nilai Tambah, Hayami

ABSTRACT

Coffee is one of the leading commodities in the farming subsector in Indonesia because it has market opportunities both at home and abroad. Situbondo District is one of the districts with a considerable amount of coffee production in East Java

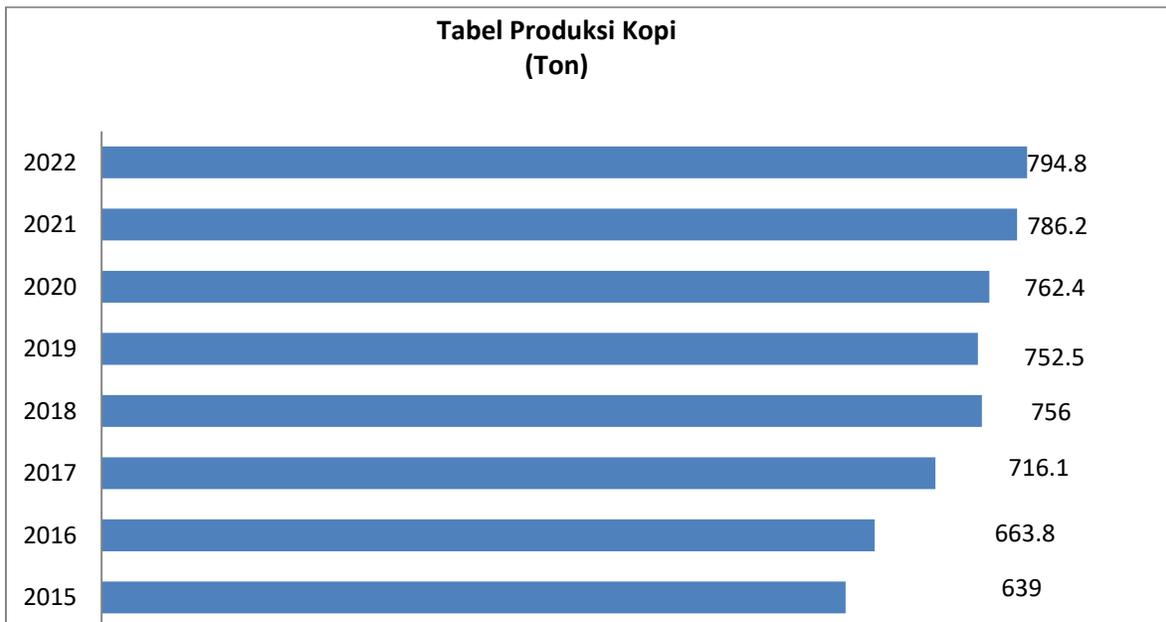
Province. One of the coffee industries that produces coffee powder in Situbondo district is Coffee Industry UD. Mount Mas Jaya, which is managed by Tani Sejahtera Group. The purpose of this research is to analyze the magnitude of added value generated in the coffee production process in UD. Mount Mas Jaya. The method in this research uses a case study method, and the data source uses primary and secondary data. The selection of respondents was deliberate. (purposive sampling). The analysis used in this study is quantitative descriptive analysis, using the calculation of added value with the Hayami method (1987). Based on the assessment criteria, it can be said that the Agroindustrial Coffee Gunung Mas Jaya enterprise deserves to be developed and profitable because it has (NT>0) the added value obtained of Rs 167.450 per 1 kg of processed coffee. According to Reyne in Hubeis, the value-added ratio is said to be high when having a presentation above 40%. Whereas the ratio of value added on Agroindustrial Coffee UD. Mount Mas Jaya reaches 89.30%. Based on the results of the research that has been carried out in the Agroindustry Coffee Gunung Mas Jaya, it can be concluded that the processing of coffee powder Arabica specialty has a very good prospect and is very profitable because of the high value added obtained from this processing activity, which reaches a ration of 89.30% with the agroindustrial profit reaching 95.24%. Therefore, the agroindustrials of coffee UD. Mountain Mas Jaya deserve to be developed.

Keywords: Coffe, Agroindustry Value Added, Hayami Method

PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu komoditi unggulan dalam subsektor perkebunan di Indonesia karena memiliki peluang pasar yang baik di dalam negeri maupun luar negeri. Sebagian besar produksi kopi di Indonesia merupakan hasil dari komoditas perkebunan yang dijual ke pasar dunia. Di dalam perdagangan internasional, Indonesia menjadi salah satu Negara pengekspor utama kopi dunia (Ginting & Kartiasih, 2019). Eksistensi kopi juga tidak pernah surut dengan ragam citarasa kopi yang selalu diminati dan semakin maraknya kedai-kedai kopi yang kian digandrungi. Secara umum ada tiga jenis kopi yang menjadi komoditas populer dunia, yakni varietas arabika, robusta dan liberika (Puji Rahardjo, 2017)

Berdasarkan laporan Statistik Indonesia 2023 dari Badan Pusat Statistik (BPS), produksi kopi Indonesia mencapai 794,8 ribu ton pada 2022, meningkat sekitar 1,1% dibanding tahun sebelumnya.



Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia

Melihat trennya dalam satu dekade terakhir, produksi kopi secara nasional sempat mengalami penurunan ke level terendahnya sebesar 639.355 ton pada 2015. Namun, jumlahnya cenderung meningkat pada 2016-2021 hingga mencapai angka tertingginya pada 2022. (Rosdiana et al., 2023). Indonesia juga merupakan salah satu negara produsen kopi terbesar keempat di dunia, adapun Brazil, Vietnam, dan Kolombia adalah produsen kopi terbesar dunia yang berada pada posisi teratas sebagai produsen kopi terbesar., Dimana 60 persen dari pasokan kopi di dunia berasal dari ketiga produsen ini (Lewin et al, 2003).

Meningkatnya produksi kopi juga diikuti meningkatnya minat konsumsi kopi di Indonesia. Berdasarkan data International Coffe Organization (2021), konsumsi kopi global tahun 2020-2021 diperkirakan sebesar 167,26 juta kantong, meningkat 1,9% dari tahun 2019-2022. Konsumsi kopi di Indonesia terus meningkat selama 5 tahun terakhir.

Jawa timur merupakan salah satu Provinsi yang masuk kedalam 10 Provinsi penghasil kopi terbesar di Indonesia dengan jumlah produksi kopi mencapai 68.916 ton (BPS Jawa Timur 2022). Produksi kopi di Jawa Timur dihasilkan oleh perkebunan rakyat, perkebunan PTPN IX (Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara) dan perkebunan swasta besar.

Kabupaten Situbondo merupakan salah satu Kabupaten dengan jumlah produksi kopi yang cukup besar di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan data dari BPS Situbondo (2022) luas areal perkebunan kopi di Situbondo sendiri mencapai 2.448 ha dengan jumlah produksi kopi pada tahun 2022 mencapai 795 ton. Terdapat 4 kecamatan yang menjadi sentra utama kopi di Situbondo yaitu Kecamatan Arjasa, Sumbermalang,

Jatibanteng dan Mlandingan. Kecamatan Arjasa, Desa Kayumas menjadi wilayah dengan produksi kopi tertinggi sebanyak 762,30 ton BPS Situbondo (2022).

Agroindustri merupakan salah satu subsistem penting dalam agribisnis, yang memiliki peranan penting bagi komoditas pertanian untuk diolah lebih lanjut. Agroindustri merupakan kegiatan dengan ciri: (a) meningkatkan nilai tambah, (b) menghasilkan produk yang dapat dipasarkan atau digunakan atau dimakan, (c) meningkatkan daya simpan, dan (d) menambah pendapatan dan keuntungan produsen. Sifat kegiatannya mampu menciptakan lapangan pekerjaan, memperbaiki pemerataan pendapatan dan mempunyai kapasitas yang cukup besar untuk menarik pembangunan sektor pertanian (Tarigan, 2007 dalam Tresnawati, 2010).

Salah satu Agroindustri Kopi yang memproduksi kopi bubuk di Kabupaten Situbondo adalah Agroindustri Kopi UD. Gunung Mas Jaya yang dikelola oleh kelompok Tani sejahtera. Agroindustri yang dibangun pada tahun 2008 di Desa Kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo ini berusaha untuk meningkatkan nilai tambah (*value added*) dari hasil perkebunan kopi yang mereka kelola.

Penelitian terdahulu telah menganalisa nilai tambah produk seperti penelitian (Wibowo & Palupi, 2022) yang menganalisa Nilai Tambah Pengolahan Biji Kopi Arabika di Rumah Kopi Banjarsengon, Jember. (Siregar & Alamsyah, 2015) yang menganalisis nilai tambah kopi luwak bubuk pada Agroindustri “Buana Putra” di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Penelitian yang menganalisis nilai tambah kopi menjadi kopi bubuk *specialty* masih terbatas, terkhusus pada konteks proses dan nilai tambahnya.

Menurut Marimin dan Maghfiroh (2010) konsep nilai tambah adalah suatu perubahan nilai yang terjadi karena adanya perlakuan terhadap suatu input pada suatu proses produksi. Kopi yang dipakai oleh Agroindustri Gunung Mas Jaya adalah kopi arabika *Specialty*. Kopi *specialty* adalah istilah untuk menyebut kopi dengan mutu tertinggi, biasanya berasal dari kopi perkebunan khusus. Istilah ini pertama kali dipakai tahun 1974 oleh Erna Knutsen di *Tea & Coffee Trade Journal*.

Sebelum hadirnya Agroindustri ini, para petani yang tergabung dalam kelompok tani sejahtera, hanya bekerja sebagai petani dan juga buruh tani kopi biasa. Namun seiring tingginya minat kopi masyarakat dan untuk meningkatkan nilai jual kopi, maka mereka mulai mengolah biji kopi yang awalnya dijual utuh ke pengepul menjadi biji kopi bubuk yang praktis dan siap di konsumsi oleh masyarakat. Hal ini tentu meningkatkan nilai tambah dan meningkatkan pendapatan bagi agroindustri, yang biasanya kopi dijual dengan harga Rp 12.000-15.000 per kg. menjadi lebih tinggi lagi nilai jualnya dipasaran. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai tambah pada pengolahan kopi menjadi kopi bubuk di Agroindustri Gunung Mas Jaya, Kayumas Situbondo.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Agroindustri Kopi UD. Gunung Mas Jaya yang terletak di Desa Kayumas, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Situbondo. Penentuan lokasi dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*). *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2016). Dengan mempertimbangkan bahwa Agroindustri Kopi UD. Gunung Mas Jaya merupakan Agroindustri yang sudah cukup lama berdiri di Situbondo. berdiri sejak 2008 dan dikelola oleh Kelompok Tani Sejahtera. Agroindustri tersebut masih aktif melakukan produksi kopi dengan kapasitas yang cukup besar, bahkan sudah menjangkau peminat kopi dari luar negeri dengan memasarkan produknya di *marketplace*. Pengumpulan data penelitian dilakukan pada bulan September hingga oktober 2023.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan ketua agroindustry menggunakan kuisisioner (daftar pertanyaan) dan pengamatan langsung ke lokasi Agroindustri. Sedangkan Data Sekunder diperoleh dari studi literatur, lembaga atau instansi seperti BPS, publikasi, penelitian dan sumber lainnya yang mendukung kegiatan penelitian ini.

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus bertujuan untuk mengembangkan metode kerja paling efisien, sehingga peneliti mengadakan telaah secara mendalam, kesimpulan hanya berlaku pada kasus tertentu (Iskandar, 2009). Metode studi kasus digunakan untuk memperoleh data secara lengkap dan rinci pada Agroindustri Kopi UD. Gunung Mas jaya.

Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. menggunakan perhitungan nilai tambah dengan metode hayami Pada (tabel 1). Analisis nilai tambah digunakan untuk mengetahui besarnya nilai tambah kopi pada setiap pengolahan kopi yang dilakukan . Nilai tambah dihitung dengan memperhatikan interaksi antara pelaku dengan tujuan masing-masing (pamungkassari *et al* 2018). Nilai tambah adalah selisih antara antara biaya output dan nilai input. Variabel nilai tambah terdiri dari hasil produksui (output) bahan baku (input), tenaga kerja, harga bahan baku,

harga produk, upah tenaga kerja serta jumlah input lain yang digunakan. Analisis nilai tambah menggunakan metode hayami, menghasilkan nilai tambah yang diterima setiap elemennya. Kelebihan metode ini adalah kemudahan pemahaman dan penggunaannya, serta memberikan informasi cukup lengkap untuk pelaku maupun investor serta pekerja (Hayami *et al.*, 1987). Besarnya nilai tambah yang diperoleh menunjukkan pengembangan Agroindustri Gunung Mas Jaya memberikan nilai tambah atau tidak. Kriteria nilai tambah menurut Hayami dapat dilihat sebagai berikut.

1. Jika $NT > 0$, maka pengembangan yang dilakukan oleh agroindustri memberikan nilai tambah (positif).
2. Jika $NT < 0$, maka pengembangan yang dilakukan oleh agroindustri tidak memberikan nilai tambah (negatif)

Tabel 1. Analisis Nilai Tambah Metode Hayami

No	Variabel	Satuan	Nilai
I. Output, Input, Harga			
1.	Output	Kg	(1)
2.	Input	Kg	(2)
3.	Tenaga Kerja	HOK	(3)
4.	Faktor Konversi		$(4) = (1)/(2)$
5.	Koefisiensi Tenaga Kerja	HOK/Kg	$(5) = (3)/(2)$
6.	Harga Output	Rp	(6)
7.	Rata-Rata Upah Tenaga Kerja	Rp/HOK	(7)
II. Penerimaan dan Keuntungan			
8.	Harga Bahan Baku	Rp/Kg	(8)
9.	Sumbangan Input Lain	Rp/Kg	(9)
10.	Nilai Output	Rp/Kg	$(10) = (4) \times (6)$
11.	a. Nilai Tambah	Rp/Kg	$(11a) = (10) - (9) - (8)$
	b. Rasio Nilai Tambah	%	$(11b) = (11a/10) \times 100\%$
12.	a. Pendapatan Tenaga Kerja	Rp/Kg	$(12a) = (5) \times (7)$
	b. Persentase Kontribusi Tenaga Kerja	%	$(12b) = (12a/11a) \times 100\%$
13.	a. Keuntungan	Rp/Kg	$(13a) = (11a) - (12a)$
	b. Tingkat Keuntungan	%	$(13b) = (13a/11a) \times 100\%$

III. Balas Jasa Faktor Produksi

14.	Margin	Rp/Kg	(14) = (10) – (8)
	a. Pendapatan Tenaga Kerja	%	(14a) = (12a/14) x 100%
	b. Sumbangan Input Lain	%	(14b) = (9/14) x 100%
	c. Keuntungan Perusahaan	%	(14c) = (13a/14) x 100%

Sumber : Hayami, 1987

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Agroindustri Kopi UD. Gunung Mas Jaya

Agroindustri Kopi UD. Gunung Mas Jaya merupakan Agroindustri pengolahan kopi yang mengolah biji kopi menjadi kopi bubuk. Agroindustri ini didirikan oleh Bapak Siswono pada tahun 2008 di Desa Kayumas, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Situbondo. Pada awalnya Bapak Siswono mendirikan kelompok tani yang bertujuan untuk menghimpun para petani lokal di Desa Kayumas ke dalam suatu kelompok usaha tani yang ia beri nama Kelompok Tani Sejahtera. Kegiatan kelompok tani ini berfokus pada kegiatan budidaya serta panen kopi saja, Namun seiring meningkatnya permintaan kopi dari masyarakat maka didirikanlah Agroindustri Kopi UD. Gunung Mas Jaya yang memiliki fungsi sebagai tempat pengolahan kopi setelah panen selesai dilakukan.

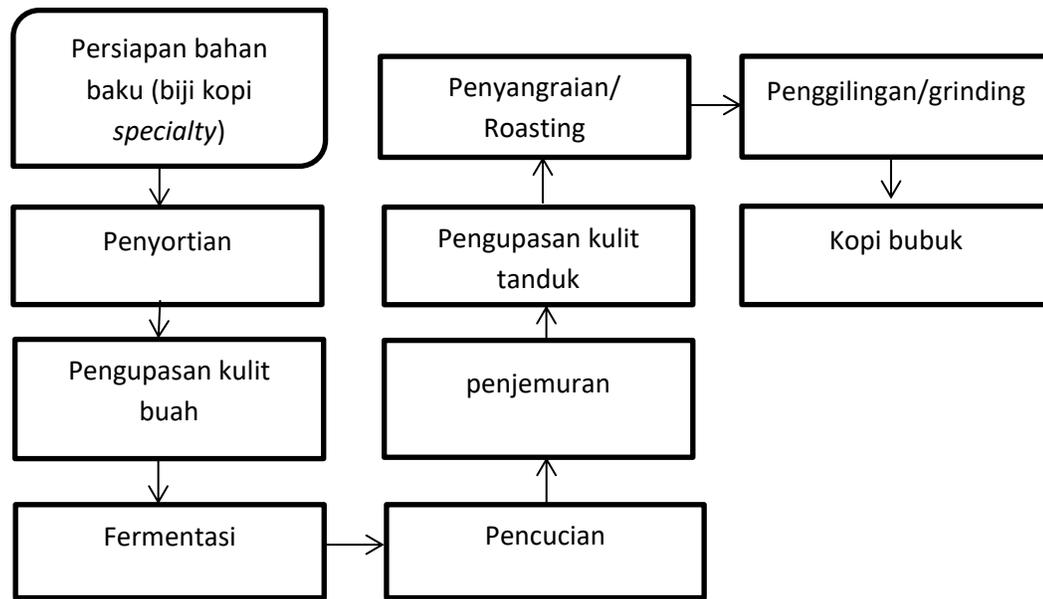
Skala usaha yang dimiliki oleh Agroindustri Kopi UD. Gunung Mas Jaya termasuk kedalam skala usaha Menengah. Menurut undang-undang No.20 tahun 2008 tentang UMKM, diketahui berdasarkan klasifikasi UMKM, maka saat ini Agroindustri Kopi UD. Gunung Mas Jaya termasuk ke dalam agroindustry menengah dengan total aset lebih dari Rp 500.000.00, total omse penjualan tahunan mencapai Rp 2.500.000.000, pertahun atau lebih

Proses Produksi Kopi di Agroindustry Kopi UD. Gunung Mas Jaya

Proses produksi kopi adalah proses yang dilakukan untuk mengubah faktor produksi berupa bahan baku biji kopi dan bahan pendukung lain untuk menjadi sebuah produk kopi bubuk. Agroindustry kopi gunung mas jaya melakukan kegiatan produksi sebanyak 3 kali dalam seminggu dengan dengan durasi jam kerja selama 6-7 jam

perhari. Jumlah produksi kopi bubuk dalam satu bulan pada bulan September sebanyak 400 kg. rata-rata produksi dalam 1 kali produksi sebanyak 30-40 kg.

Kegiatan Proses produksi kopi bubuk harus melalui beberapa tahapan, diantaranya adalah : persiapan bahan baku, penyortiran bahan baku, fermentasi, pencucian, penjemuran, pengupasan kulit tanduk, penyangraian/roasting, pendinginan dan penggilingan, kemudian pengemasan. Proses produksi kopi bubuk dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan proses pembuatan kopi bubuk Gunung Mas Jaya
 Sumber : Data primer , 2023

Analisis Nilai Tambah

Analisis nilai tambah digunakan untuk mengetahui besarnya nilai tambah kopi pada setiap pengolahan kopi yang telah dilakukan. Nilai tambah adalah selisih antara antara biaya output dan nilai input. Variabel nilai tambah terdiri dari hasil produksi (output) bahan baku (input), tenaga kerja, harga bahan baku, harga produk, upah tenaga kerja serta jumlah input lain yang digunakan.

Analisis nilai tambah ² pada penelitian ini dilakukan pada produksi bulan September 2023. Perhitungan nilai tambah di Agroindustri Kopi UD. Gunung Mas Jaya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 2. Perhitungan Nilai Tambah Agroindustry Gunung Mas Jaya

No.	variabel	Nilai	kopi bubuk <i>specialty</i> Perbulan
I.	Output, Input Dan Harga		
1.	Output (Kg)	300	
2.	Bahan Baku (Kg/Bulan)	400	
3.	Tenaga Kerja (HOK)		36
4.	Faktor Konversi (Kg)		0,75
5.	Koefisien Tenaga Kerja(HOK/Kg)	0,09	
6.	Harga Output (Rp/Kg)	250.000	
7.	Upah Tenaga Kerja (Kg)	35.000	
II.	Penerimaan dan Keuntungan		
8.	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)		15.000
9.	Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	5.050	
10.	Nilai Output (Rp/Kg)	187.500	
11.	a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	167.450	
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	89,30	
12.	a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	3.150	
	b. Persentase Kontribusi Tenaga Kerja (%)	1,88	
13.	a. Keuntungan (Rp/Kg)	164.300	
	b. Tingkat Keuntungan (%)	98,11	
III.	Balas Jasa Faktor Produksi		
14.	Margin (Rp/Kg)		172.500
	a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	1,82	
	b. Sumbangan Input Lain (%)	2,92	
	c. Keuntungan Perusahaan (%)	95,24	

Pada tabel bagian output, input dan harga diketahui bahwa hasil produksi kopi selama sebulan yaitu dari bulan September hingga bulan oktober 2023 menghasilkan kopi bubuk sebanyak 300 kg dengan memakai bahan baku sebanyak 400 kg . tenaga

kerja yang perhitungannya adalah jumlah total tenaga kerja yang ikut dalam proses pengolahan kopi bubuk spesialty yaitu sebanyak 36 HOK. Adapun nilai faktor konversi yang diperoleh adalah sebesar 0,75 per kg. Artinya setiap 1 kg kopi menghasilkan kopi bubuk *specialty* sebanyak 0,75 kg. koefisiensi tenaga kerja diperoleh sebesar 0,09. itu berarti bahwa setiap 1 kg yang diproses membutuhkan tenaga kerja sebanyak 0,09. Upah yang dibayarkan kepada setiap tenaga kerja adalah Rp 35.000,0 /orang.

Sumbangan input lain yang digunakan Agroindustri kopi Gunung Mas Jaya adalah sebesar Rp 5.050 untuk pemrosesan 1 kg biji kopi menjadi kopi bubuk *specialty*. Pendapatan tenaga kerja merupakan suatu balas jasa atas peran tenaga kerja dalam produksi, imbalan tenaga kerja ini diperoleh dari hasil perkalian jumlah tenaga kerja per unit bahan baku terhadap tingkat upah yang berlaku. Nilai pendapatan tenaga kerja yang diperoleh yaitu sebesar Rp 3.150. hal itu berarti bahwa setiap 1 kg kopi yang diolah oleh Agroindustri Kopi UD. Gunung Mas Jaya menghasilkan pendapatan tenaga kerja sebesar Rp 3.150 per kg kopi.

Nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan biji kopi menjadi kopi bubuk *specialty* yaitu sebesar Rp 167.450 per kg, dengan rasio nilai tambah sebesar 89,30%. Dari perhitungan nilai tambah maka diperoleh nilai keuntungan usaha pengolahan kopi bubuk *specialty* sebesar Rp 164.300 per kg dengan tingkat keuntungan mencapai 98,11%. Tingkat keuntungan pengolahan kopi arabika menjadi kopi bubuk *specialty* di Agroindustri Kopi Gunung Mas Jaya lebih tinggi dibanding dengan pengolahan kopi arabika yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2015) di Koperasi Tani Manik Sedana Kabupaten Bangli, yang mendapatkan tingkat keuntungan sebesar 20,69% untuk pengolahan kopi menjadi kopi HS 43,92%, untuk pengolahan kopi bubuk ukuran 100 dan 200 gram sebesar 43,92%.

Nilai tambah yang diperoleh ini juga berhubungan dengan balas jasa faktor produksi yang terdiri dari pendapatan tenaga kerja, sumbangan input lain, dan keuntungan perusahaan. Margin keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pengolahan kopi bubuk *specialty* ini adalah sebesar Rp 172.500 per kg. nilai margin diperoleh dari selisih antara nilai antara nilai output dengan harga bahan baku. Margin yang telah diperoleh kemudian dibagikan untuk pendapatan tenaga kerja sebesar 1,82%, untuk sumbangan input lain sebesar 2,9% dan untuk keuntungan perusahaan sebesar

95,24%. ini menunjukkan balas jasa faktor produksi tertinggi diberikan kepada perusahaan. nilai keuntungan perusahaan pada diatas lebih tinggi Agroindustri Kopi UD. Gunung Mas Jaya dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Adji, 2021) pada unit pengolahan kopi robusta di Kelompok Tani Gemah Ripah Dusun Mejing Desa Banjarsari Kecamatan Grabag Kabupaten Megelang, yang menghasilkan tingkat keuntungan perusahaan sebesar 66,675 pada produk kopi *green bean*, 91,92% pada produk kopi *roast bean* dan 93,565 pada produk kopi bubuk.

Berdasarkan kriteria penilaian dapat dikatakan bahwa usaha Agroindustri Kopi Gunung Mas Jaya layak untuk dikembangkan dan menguntungkan karena memiliki (NT>0) dengan nilai tambah yang diperoleh sebesar Rp 167.450 per 1 kg kopi yang diolah. Menurut Reyne dalam Hubeis rasio nilai tambah dikatakan tinggi apabila memiliki presentase diatas >40%. Sedangkan rasio nilai tambah pada Agroindustri Kopi UD. Gunung Mas Jaya mencapai 89,30% berarti rasio nilai tambah pada Agroindustri Kopi UD. Bubuk Gunung Mas Jaya Ini Sangat tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahmalia et al., 2023) mengenai nilai tambah kopi bubuk Tjap Tugu Liwa, dimana nilai tambah yang dihasilkan sebesar Rp 12.689,45 per kg dengan rasio nilai tambah sebesar 30,17%. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rhiska Ramawati, Teguh Soedarto, Eko Nurhadi tentang pengolahan kopi bubuk, dimana nilai tambah yang dihasilkan sebesar Rp 18.725 dengan rasio nilai tambah sebesar 52,50%. Perbedaan perolehan nilai keuntungan ini di pengaruhi oleh proses, harga bahan baku, upah tenaga kerja dan juga harga jual produk antara satu Agroindustri dengan Agroindustri lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Agroindustri Kopi Gunung Mas Jaya maka dapat disimpulkan bahwa pengolahan kopi bubuk arabika *specialty* memiliki prospek yang sangat bagus dan sangat menguntungkan karena tingginya nilai tambah yang diperoleh dari kegiatan pengolahan ini yang mencapai rasio 89,30% dengan keuntungan agroindustri mencapai 95,24%. Oleh sebab itu maka agroindustry Gunung Mas Jaya layak untuk dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, I. P. (2021). Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kopi Robusta Di Kelompok Tani Gemah Ripah Dusun Mejing Desa Banjarsari Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. *AGROMEDIA: Berkala Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 39(2), 113–121.
- BPS Kabupaten Situbondo. (2022). Kabupaten Situbondo dalam Angka 2022 (BPS Kabupaten Situbondo, ed.).
Dalam Manajemen Rantai Pasok. IPB Press. Bogor.
- Danarti. (1999). Palawija Budidaya dan Analisa Usaha Tani. Jakarta. Agromedia Pustaka.
- Dewi, N. L. M. I. M., Budiassa, I. W., & Dewi, I. A. L. (2015). Analisis Finansial dan Nilai Tambah Pengolahan Kopi Arabika di Koperasi Tani Manik Sedana Kabupaten Bangli. *Journal of Agribusiness and Agritourism*, 44857.
- Ginting, C. P., & Kartiasih, F. (2019). Analisis ekspor kopi Indonesia ke negara-negara ASEAN. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 143–157.
- Hayami Y., Kawagoe T., Morooka Y., dan Siregar M. 1987. *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java A Perspective From A Sunda Village*. CPGRT Center. Bogor.
- Hidayat Agriananta Fahmi & Surya Abdul Muttalib. (2020). *Analisis nilai tambah produk agroindustry tempe di Kecamatan Lombok Timur*. JRPB. 8 (2), 230-235. Universitas Mataram
- Hubeis, Musa. (1997). Menuju Industri Kecil Profesional di Era Globalisasi Melalui Pemberdayaan Manajemen Industri. Orasi Ilmiah Guru Besar Tetap Ilmu Manajemen Industri. Fakultas Teknologi Pertanian. Institut Pertanian Bogor
- International Coffe Organization. 2021. *Total Crop Year Production By Eksporting Countries*. *International Coffe Organization*. London.
- Iskandar, 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta. Gaung Persada Perss
- Kuswadi. 2005. Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Marimin dan Nurul Maghfiroh. 2010. Aplikasi Teknik Pengambilan Keputusan Otoritas Jasa Keuangan. 2016. UndangUndang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Puji Rahardjo. (2017). *Berkebun Kopi*. Penebar Swadaya. Cibubur, Jakarta Timur.
- Ramawati, R., & Soedarto, T. (2020). Pengolahan Kopi Dan Analisis Nilai Tambah Kopi Robusta Di Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan. *Agridevina: Berkala Ilmiah Agribisnis*, 8(2), 135-144.
- Ranupandojo, H., & Husnan, S. (2000). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Yogyakarta: BPFE-UGM*.
- Rahmalia, D., Zakaria, W. A., & Rufaidah, E. (2023). ANALISIS NILAI TAMBAH KOPI BUBUK TJAP TUGU LIWA (Studi Kasus Pada Agroindustri Tjap Tugu Liwa di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 10(1), 304–314.

- Rosdiana, E., Pratita, D. G., Rahayu, S., Maharany, R., & Nirmala, R. (2023). PERTUMBUHAN SETEK BIBIT KOPI ROBUSTA DENGAN BERBAGAI KOMPOSISI MEDIA KOMPOS KULIT KOPI DAN PERBEDAAN JUMLAH RUAS. . . *E*, 20(2).
- Siswoputranto, P. S. "Kopi Internasional dan Domestik." *Jakarta: Kanisius* (1993).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Supratman, M. E., Noor, T. I., & Yusuf, M. N. (2020). ANALISIS NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI PENGOLAHAN KOPI ROBUSTA (Studi Kasus Pada Agroindustri Panawangan Coffee di Desa Sagalaherang Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(2), 436-440.
- Siregar, M. F., & Alamsyah, Z. (2015). Analisis nilai tambah kopi luwak bubuk pada agroindustri "Buana Putra" di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 18(2).
- Wibowo, Y., & Palupi, C. B. (2022). Analisis Nilai Tambah Pengolahan Biji Kopi Arabika (Studi Kasus: Rumah Kopi Banjarsengon, Jember). *Jurnal Agroteknologi*, 16(01), 37-48.

● **24% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 23% Internet database
- 14% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	journal.unnes.ac.id Internet	2%
2	jurnal.unigal.ac.id Internet	2%
3	ojs.uho.ac.id Internet	2%
4	ejournal.upnjatim.ac.id Internet	1%
5	text-id.123dok.com Internet	1%
6	ojs.unimal.ac.id Internet	<1%
7	id.wikipedia.org Internet	<1%
8	repositori.unsil.ac.id Internet	<1%
9	repository.ub.ac.id Internet	<1%

10	jurnalkampus.stipfarming.ac.id Internet	<1%
11	jurnal.polinela.ac.id Internet	<1%
12	publikasiilmiah.unwahas.ac.id Internet	<1%
13	Puryantoro Puryantoro. "Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kopi Arabi... Crossref	<1%
14	media.neliti.com Internet	<1%
15	jurnal.polbangtanmanokwari.ac.id Internet	<1%
16	jim.unsyiah.ac.id Internet	<1%
17	ejournal.uniks.ac.id Internet	<1%
18	ejournal.upi.edu Internet	<1%
19	jurnal.fp.unila.ac.id Internet	<1%
20	docobook.com Internet	<1%
21	jurnal.utu.ac.id Internet	<1%

22	econstor.eu	Internet	<1%
23	scribd.com	Internet	<1%
24	Harma Harma, Rustam Abd Rauf, Siti Yuliaty Chansa Arfah. "ANALISIS ...	Crossref	<1%
25	eprints.undip.ac.id	Internet	<1%
26	Revorman Gustiar Gulo, Zulkifli Alamsyah, . Elwamendri. "PROSES PEN...	Crossref	<1%
27	docplayer.info	Internet	<1%
28	e-journal.janabadra.ac.id	Internet	<1%
29	e-journal.unair.ac.id	Internet	<1%
30	ijebmr.com	Internet	<1%
31	A Baihaqi, A H Hamid, E Susanti, P E Paga, M Y Wardhana, E Marsudi. "...	Crossref	<1%
32	repository.ipb.ac.id	Internet	<1%
33	repository.uniska-bjm.ac.id	Internet	<1%

34	tip.unusia.ac.id Internet	<1%
35	repository.stiesia.ac.id Internet	<1%
36	123dok.com Internet	<1%
37	Abdul Madjid, Abdurrahman Salim, Anni Nur Aisyah, Zilvanhisna Emka ... Crossref	<1%
38	jurnal.unai.edu Internet	<1%
39	kc.umn.ac.id Internet	<1%
40	repo.unand.ac.id Internet	<1%
41	repository.upnjatim.ac.id Internet	<1%
42	Ervina Yulita Talalo, Rustam Abd Rauf, Al Alamsyar. "ANALISIS NILAI T... Crossref	<1%
43	Eva Dolorosa, Kristin Oktavia Simanjuntak, Marisi Aritonang. "Analisis ... Crossref	<1%
44	eprints.stiperdharmawacana.ac.id Internet	<1%

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Cited material
- Manually excluded text blocks

EXCLUDED TEXT BLOCKS

THE ANALYSIS

jurnal.unigal.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, email : gema_iftitah@unars.ac.id

media.neliti.com

Salah satu Agroindustri

jurnal.unigal.ac.id

untuk menganalisis

jurnal.unigal.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, email

media.neliti.com

menguntungkan karena memiliki (NT>0) dengan nilaitambah yang diperoleh

jurnal.unigal.ac.id

layak untuk dikembangkan.Kata Kunci

jurnal.unigal.ac.id

Coffee is one of the leading commodities in the

eprints.uns.ac.id

to be developed.Keywords

jurnal.unigal.ac.id

laporan Statistik Indonesia 2023 dari Badan Pusat Statistik (BPS),produksi kopi In...
repository.unpas.ac.id

produksi kopi juga diikuti meningkatnya
jurnal.unigal.ac.id

Indonesia. Berdasarkan data International Coffe Organization (2021), konsumsi ko...
jurnal.unigal.ac.id

luas areal perkebunan kopi di
Abdul Madjid, Abdurrahman Salim, Anni Nur Aisyah, Zilvanhisna Emka Fitri. "Pemanfaatan Power Sprayer G...

Agroindustri merupakan salah satu subsistem
jurnal.unigal.ac.id

Agroindustri merupakan kegiatan dengan ciri: (a) meningkatkan nilai tambah, (b)m...
fliphtml5.com

berusaha untuk meningkatkan nilai tambah(value added
jurnal.unigal.ac.id

nilai tambah kopi luwak bubuk pada Agroindustri "Buana Putra" di Kabupaten Tanj...
docplayer.info

Menurut Marimin dan Maghfiroh (2010) konsep nilai tambah adalah suatuperubah...
juna.ulbi.ac.id

Kopi yang
jurnal.fp.unila.ac.id

ini, para petani yang tergabung dalam kelompoktani
id.scribd.com

penelitian ini
jurnal.unigal.ac.id

PENELITIAN Penelitian ini dilakukan pada Agroindustri Kopi

jurnal.unigal.ac.id

yang terletak di Desa

digilib.unila.ac.id

merupakan Agroindustri yang sudah

jurnal.unigal.ac.id

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekund...

jurnal.unigal.ac.id

lembaga atau instansi seperti BPS, publikasi, penelitian dan sumber lainnya yang ...

jurnal.unigal.ac.id

Metode studi kasus digunakan untuk memperoleh data secara lengkap dan rinci...

jurnal.unigal.ac.id

Nilai tambah dihitung dengan memperhatikan interaksi antara pelaku dengan tuju...

ejournals.umma.ac.id

Nilai tambah adalah selisih antara

123dok.com

Besarnya nilai tambah yang diperoleh

jurnal.unigal.ac.id

nilai tambah menurut Hayami dapat

Rosita Rosita, Agus Hudoyo, Achdiansyah Soelaiman. "ANALISIS USAHA, NILAI TAMBAH, DAN KESEMPATA...

1. Jika $NT > 0$

digilib.unila.ac.id

maka

jurnal.unigal.ac.id

Rp/Kg%12.a. Pendapatan Tenaga KerjaRp/Kgb

docplayer.info

Nilai Tambah Metode Hayami

www.neliti.com

9)(10) = (4) x (6)(11a) = (10)-(9)-(8)(11b) = (11a/10) x 100%(12a) = (5) x (7)(12b)=...

123dok.com

Hayami, 1987

ejournal.unib.ac.id

Agroindustri pengolahan kopi yangmengolah

text-id.123dok.com

Skala usaha yang dimiliki

jurnal.unigal.ac.id

usaha Menengah. Menurut undang-undang No.20 tahun2008 tentang UMKM, diket...

jurnal.polinela.ac.id

termasuk ke dalam

jurnal.unigal.ac.id

mengubah faktorproduksi berupa bahan baku biji kopi dan bahan

jurnal.unigal.ac.id

melakukan kegiatan produksisebanyak 3 kali dalam seminggu dengan

jurnal.unigal.ac.id

Jumlah produksi kopi bubuk dalam satu bulan pada bulan

jurnal.unigal.ac.id

kg. rata-rata produksi dalam 1 kali produksi

jurnal.unigal.ac.id

kopi bubuk

jurnal.unigal.ac.id

pendinginan dan penggilingan

jurnal.unigal.ac.id

Gambar 1

jurnal.unigal.ac.id

Analisis Nilai Tambah

jurnal.unigal.ac.id

digunakan

ejournal.upnjatim.ac.id

Nilai tambah adalah selisih antara

123dok.com

dapat dilihat pada tabel 3

jurnal.unigal.ac.id

Output, Input Dan Harga

docobook.com

5. Koefisien Tenaga Kerja (HOK/Kg)0

123dok.com

a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)b

jurnal.unigal.ac.id

8813.a. Keuntungan (Rp

core.ac.uk

III. Balas Jasa Faktor Produksi 14. Margin (Rp/Kg) a. Pendapatan Tenaga Kerja (%) b. ...

docobook.com

bagian output, input dan harga diketahui bahwa hasil produksi kopi

jurnal.unigal.ac.id

kg dengan

jurnal.unigal.ac.id

nilai faktor konversi yang diperoleh adalah sebesar 0

jurnal.unigal.ac.id

tenaga kerja diperoleh sebesar 0

jurnal.unigal.ac.id

kopi bubuk

. Reswita. "PENDAPATAN DAN NILAI TAMBAH USAHA KOPI BUBUK ROBUSTA DI KABUPATEN LEBONG", J...

orang. Sumbangan input lain yang digunakan Agroindustri

jurnal.unigal.ac.id

1 kg biji kopi menjadi kopi bubuk

jurnal.unigal.ac.id

tenaga kerja merupakan suatu balas jasa atas

jurnal.unigal.ac.id

bahwa setiap 1 kg kopi yang diolah oleh Agroindustri

jurnal.unigal.ac.id

per kg

jurnal.unigal.ac.id

perhitungan nilai tambah

jurnal.unigal.ac.id

dengan balas jasa faktor produksi yang terdiri dari

jurnal.unigal.ac.id
